

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PECAHAN TEMA 5 CUACA MELALUI MODEL TALKING
STICK BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PECAHAN PADA SISWA
KELAS III DI SD NEGERI 019 SAMARINDA
ULU, KOTA SAMARINDA PEMBELAJARAN
2023/2024**

Annisa Qurrotu Aini¹, Makmun², Tri Wahyuningsih³
anisaqurrotuaini3@gmail.com¹
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu khususnya pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana meningkatkan hasil belajar Matematika Tema 5 Cuaca materi pecahan melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu, Kota Samarinda Pembelajaran 2023/2024? . Maka tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil Matematika Tema 5 Cuaca materi pecahan melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada siswakesel III SD Negeri 019 Samarinda Ulu, kota Samrinda pembelajaran 2023/2024. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu yang berjumlah 28 siswa dan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar Matematika melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan persentase aktivitas guru dan siswa, ketuntasan hasil belajar, rata-rata, nilai akhir, dan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar Matematika siswa pada pra siklus nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan siswa sebesar 35,71% mengalami peningkatan ke siklus I dengan nilai rata-rata 71,70 dan ketuntasan siswa sebesar 48,21% dengan persentase peningkatan hasil belajar 21,72%. Selanjutnya pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,75 dan ketuntasan siswa sebesar 76,79% dengan persentase peningkatan hasil belajar 34,72%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika tema 5 cuaca materi pecahan melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan padasiswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu, Pembelajaran tahun 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Talking Stick, Media Puzzle Pecahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya jadi watak, kepribadian, atau karakternya untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2006 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletak dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Tujuan dari pendidikan di SD adalah agar anak-anak dapat memahami potensi diri mereka,

peluang mereka, dan tuntutan lingkungan mereka serta membuat keputusan yang paling tepat untuk masa depan mereka, Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pendidikan sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebab rendahnya hasil belajar ini menyebabkan proses pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil. Karena salah satu ciri proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Melalui pendidikan manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Secara umum dapat di definisikan belajar yaitu suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku.

Belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran dan pujian dari guru atas hasil belajarnya. Konsep pembelajaran adalah gabungan dari konsep mengajar dan belajar, dan penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dianggap sebagai proses, dengan komponen-komponen seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, materi untuk mencapai tujuan, prosedur, dan media yang harus disiapkan (Hanafy, 2014).

Proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sesuai Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Pembelajaran muatan matematika. Pembelajaran muatan matematika adalah pendekatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengontruksi informasi baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang baik dalam matematika.

Matematika juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, serta memberikan kepuasan terhadap pemecahan masalah yang menantang. Rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Nanjelita, 2019).

Berdasarkan observasi di SD Negeri 019 Samarinda ulu, yang dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan KKN/PLP menunjukkan masih ditemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Matematika, yang menunjukkan beberapa faktor yaitu pada proses pembelajaran guru yang masih monoton dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran muatan pelajaran matematika dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran

konvensional yaitu ceramah yang di variasikan dengan tanya jawab, sehingga ketika

guru menjelaskan materi tersebut terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam menerima pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran di kelas masih terlihat beberapa siswa sedang berbicara dengan temannya yang lain tanpa di sadari oleh siswa tersebut akhirnya pembelajaran di berikan belum dipahaminya. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti berdiam diri dan sebagian siswa yang lain masih aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian khususnya pembelajaran matematika beberapa alasan siswa dalam berhitung-hitungan pelajaran matematika dianggap terlalu sulit, rumit, menguras pikiran dan juga membosankan.

Hal ini dapat menghambat kemajuan siswa dalam pembelajaran, seperti melewati materi yang seharusnya sudah dipelajari tetapi siswa belum dapat memahaminya. Hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketercapaian belajar. Oleh karena itu, Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah pecahan. Kemudian materi tersebut dikembangkan kembali oleh penulis menggunakan media pembelajaran yang kreativitas dan menggunakan audio visual sebagai media suara, dan stick/tongkat sebagai media bermain dalam proses pembelajaran agar meningkatkan pembelajaran tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model Talking Stick.

Agus Suprijono (dalam Amari, 2023) menyatakan bahwa model Talking Stick adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswayang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswamempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus. Model pembelajaran ini juga telah banyak diterapkan oleh tenaga pendidik.

Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, terciptanya kelas yang menyenangkan karena dilibatkannya semua siswa untuk turut ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, dan bisa melatih psikomotorik, daya ingat siswa juga bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya yang lain. Kemudian dari media Puzzle Pecahan juga menciptakan suasana belajar yang baik, dan berkesan bagi siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu.

Puzzle Pecahan adalah suatu media yang membantu siswa dalam memahami konsep pecahan. Media puzzle pecahan ini adalah media pembelajaran edukatif berupa potongan potongan yang membentuk nilai pecahan (Nikmah dkk, 2019). Manfaat utama dari media tersebut yaitu untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa, memotivasi siswa untuk belajar,, memperjelas materi, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti salah satunya media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah puzzle pecahan (Nisem, 2020).

Penelitian awal yang dilakukan oleh Nur Rahman Amin pada tahun 2022 dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantu media power point pada siswa kelas V SD Negeri 007 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2022/2023. Perbedaan dari penulisan yang terdahulu berbeda dengan pembelajaran yang penulis sekarang gunakan, walaupun sama dengan model pembelajaran Talking Stick digunakan tetapi penulis mengambil dengan muatan pelajaran matematika materi pecahan di kelas III-A sedangkan penulis terdahulu menggunakan muatan pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V. Maka dari itu perbedaan muatan pelajaran dan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick tersebut pasti berbeda. Solusi penulis yang di ambil dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick, dikarenakan penulis menggunakan muatan pelajaran matematika ini yang dianggap sulit ketika berhitung dan membosankan, sehingga penulis

juga menggunakan model Talking Stick untuk menarik perhatian siswa dan dimana proses pembelajaran juga bisa melihat keaktifan siswa, dan juga mengembangkan kreativitas siswa. Sehingga siswa tersebut bisa memahami pelajaran matematika.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek yang diperoleh dari siswa, apabila nilai yang diperoleh masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah dan proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, sedangkan apabila nilai yang diperoleh mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat dikatakan berhasil dari hasil siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Tema 5 Cuaca melalui Model Talking Stick di Kelas III-A SD Negeri 019 Samarinda Ulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris disebut (classroom action research). Arikunto (dalam Suwandi dan Prof Sarwiji, 2013) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Hopkins (dalam Pahleviannur, 2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi secara praktis dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah disepakati bersama, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh guru dalam kelas mereka sendiri bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui merancang, melaksanakan, mengamati dan refleksi. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 5 Cuaca materi pecahan Pembelajaran Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni hingga 07 Juni 2024 di SD Negeri 019 Samarinda Ulu pada semester II tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di kelas III-A, dengan jumlah sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar di kelas, sedangkan yang berperan sebagai observer adalah Ibu Hilda Fauzia Dwiningtiyas, S.Pd selaku wali kelas III-A untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tema 5 cuaca materi pecahan melalui model Talking Stick

berbantuan media Puzzle pecahan pada siswa kelas III-A di SD Negeri 019 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2023/2024. Pada setiap akhir pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian lembar tes tersebut dianalisis, agar guru dapat melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Matematika di setiap pertemuan.

Pemerolehan data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar yang digunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar siswa. Setiap tahapan dalam proses pembelajaran di kelas telah diuraikan pada bab III, berikut ini adalah uraian tahapan-tahapan pada setiap siklus.

Pra Siklus

Peneliti mengambil nilai atau data awal dengan cara melakukan tes pra siklus kepada setiap siswa. Tes pra siklus berisi 10 nomor soal pilihan ganda. Pelaksanaan pra siklus dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengerjakan soal mata pelajaran Matematika materi pecahan. Adapun hasil belajar siswa pada tes pra siklus mata pelajaran Matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Data Awal Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Puzzle Pecahan

Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Pra Siklus	
		Persentase	Keterangan
Nilai > 75	10	35,71%	Tuntas
Nilai < 75	18	64,29%	Tidak Tuntas
Rata-rata	61		
Persentase Ketuntasan	35,71%		
Predikat	Sangat Kurang		

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 42)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih sangat rendah dimana banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Diketahui bahwa dari 28 siswa, yang mampu mencapai nilai KKM hanya 10 orang peserta didik dengan persentase 35,71%, sedangkan 18 orang siswa belum mampu mencapai nilai KKM dengan persentase 64,29%. Oleh karena itu, agar hasil belajar Matematika siswa di kelas III-A dapat meningkat, peneliti mengambil tindakan berupa perbaikan pembelajaran menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan. Rekap hasil belajar Matematika siswa menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan sesuai dengan kriteria hasil belajar berikut.

Tabel 2 Data Hasil belajar Matematika Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Puzzle Pecahan Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Nilai Dasar	
		Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	1	3,57%
75 – 84	Baik	9	32,14%
60 – 74	Cukup	3	10,71%
55 – 59	Kurang	2	7,14%
≤ 54	Sangat Kurang	13	46,42%

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 42)

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum diberi tindakan

pembelajaran menggunakan model Talking Stick dari 28 siswa diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas, hanya terdapat 1 Siswa yang mendapatkan nilai dengan predikat sangat baik, 9 siswa dengan predikat baik, 3 siswa dengan predikat cukup baik, 2 siswa dengan predikat kurang, dan 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan predikat sangat kurang.

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian siklus I secara rinci di jelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Reserch (CAR). Perencanaan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap perencanaan, peneliti melaukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berisi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun RPP termasuk didalamnya kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang dikolaborasikan dengan media Puzzle Pecahan. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah Menggeneralisasi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret dan indikator yang ingin dicapai untuk dua kali pertemuan adalah: (1) Mampu mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dari benda konkret yang tepat, dan (2) Mampu menghitung pecahan dalam bentuk konkret dengan benar. (3) Membandingkan dan mengurutkan pecahan sederhana dengan benar.

2. Mempersiapkan Bahan Ajar dan Media Ajar

Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa buku tematik Kelas III tema 5 “Cuaca” . Bahan ajar buku tematik digunakan setiap pertemuan yaitu siklus I pertemuan pertama materi mengenal pecahan sederhana, siklus I pertemuan kedua materi membandingkan dan mengurutkan pecahan. Kemudian setiap pertemuan dari materi tersebut berkaitan dengan materi lainnya di setiap pertemuan.

Peneliti juga menyiapkan media ajar yang digunakan untuk pertemuan satu dan dua berupa tongkat bicara (stick) dan media puzzle pecahan. Tongkat bicara (stick) yang digunakan dalam penerapan model talking stick dan dikolaborasikan dengan media puzzle pecahan, serta benda-benda konkret untuk setiap siklus peneliti menggunakan roti dan buah jeruk, kemudian media audio visual juga yang digunakan untuk setiap pertemuan yaitu berupa spiker unuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Membuat LKK (Lembar Kerja Kelompok) untuk pertemuan I dan II.

4. Membuat Soal Tes Hasil Belajar.

Soal tes hasil belajar digunakan untuk tes akhir atau evaluasi pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Soal yang dibuat 10 soal untuk setiap pertemuan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat peneliti.

5. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Siswa.

Lembar penilaian aktivitas guru terdiri dari 20 aspek, yang bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media puzzle pecahan.

Kemudian untuk lembar penilaian aktivitas siswa terdapat 4 aspek, yang bertujuan

untuk mengamati sikap dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan setiap siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran Talking Stick. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari selasa, 04 Juni 2024 pada pukul 07.30 – 09.00 WITA. Jumlah peserta didik yang hadir pada sebanyak 28 siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “ Garuda Pancasila”.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi pecahan dengan menunjukkan gambar puzzle melalui media Puzzle pecahan dan bertanya kepada siswa, “ Apa yang kalian ketahui dari gambar tersebut?”, Apa itu pecahan?”. Pada saat guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, sebagian siswa lainnya masih ragu-ragu untuk menyampaikan jawaban mereka. Oleh karena itu, guru memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan. Agar siswa semangat belajar guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Talking Stick dengan berbantuan media Puzzle pecahan yang nantinya akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengambil sebuah tongkat (stick) yang sudah disiapkan dan meminta siswa untuk kondusif dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan materi yang di ajarkan serta tahapan permainan dalam tongkat bicara (Stick) yang diterapkan dalam model talking stick. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa di minta untuk mengamati benda konkret yaitu buah jeruk yang dibawa oleh guru. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti, “Siapa yang suka jeruk?”. Banyak siswa yang menjawab bahwa mereka suka jeruk. Lalu guru memotong jeruk tersebut menjadi 2 bagian, guru memancing pengetahuan siswa dengan menjelaskan konsep pecahan sederhana, satu jeruk dibagi dua, dapat kita tulis $\frac{1}{2}$ (seperdua). Selain buah jeruk guru memberikan contoh dengan menggunakan benda konkret lainnya. Kemudian siswa mengamati benda konkret yang sudah di jelaskan guru bahwa materi pecahan bisa digunakan dalam sehari-hari. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh benda-benda konkret siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Kemudian sebagian siswa menanyakan terkait materi yang belum dipahaminya, sehingga guru menjelaskan kembali kepada siswa yang bertanya pada proses pembelajaran.

Guru melanjutkan dengan sesi permainan yaitu dengan penerapan model talking stick yang dikolaborasi dengan media puzzle pecahan. Permainan akan terus diulang

untuk melihat dari tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas, sebagian siswa sangat aktif belajar sambil bermain dengan penerapan model talking stick berbantuan media puzzle pecahan dan ada juga sebagian siswa hanya diam dan menyimak dalam pembelajaran berlangsung. Setelah sesi permainan guru membagikan 7 kelompok secara heterogen yang terdiri setiap kelompok 4 orang.

Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) setiap kelompok untuk dikerjakan sesuai waktu ditentukan. Setelah menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa diminta untuk menyerahkan penugasan tersebut. Dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai hal hal yang belum dipahami. Terdapat siswa yang berani menanyakan materi yang mereka rasa belum paham seperti contoh-contoh lain dari pecahan sederhana yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Kemudian di akhiri dengan mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi, dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan. Dan guru memberikan soal evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi tersebut guru melakukan ice breaking menyanyikan lagu daerah “Ampar-ampar Pisang” bersama siswa dan juga memberikan penguatan/tindak lanjut dan menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan hari ini. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari Rabu, 05 Juni 2024 pukul 07.30 – 09.00 WITA. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan kedua sebanyak 28 siswa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.

Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi mengenal pecahan sederhana yang sebelumnya telah dibahas dan kemudian dikaitkan kembali dengan materi selanjutnya yaitu materi membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan menunjukkan melalui media Puzzle pecahan dan bertanya kepada siswa, “ Dari kedua pecahan tersebut bandingkan yang mana lebih besar dan terkecil”?, Bagaimana mengurutkan kedua pecahan tersebut?” Pada saat guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, dan sebagian siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan, meskipun masih ada ragu-ragu untuk menyampaikan jawaban mereka.

Guru memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan. Agar siswa semangat belajar guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Talking Stick dengan berbantuan media Puzzle

pecahan yang nantinya akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Guru mengambil sebuah tongkat (stick) yang sudah disiapkan dan meminta siswa untuk kondusif dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan materi yang di ajarkan serta tahapan permainan dalam tongkat bicara (Stick) yang diterapkan dalam model talking stick. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa di minta untuk mengamati benda konkret yaitu roti yang dibawa oleh guru. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti, “Siapa yang suka roti ?”. Banyak siswa yang menjawab bahwa mereka roti. Lalu guru memotong roti tersebut menjadi 2 bagian, guru memancing pengetahuan siswa dengan menjelaskan konsep pecahan sederhana, satu roti dibagi dua, dapat kita tulis $\frac{1}{2}$ (seperdua). Selain roti guru memberikan contoh dengan menggunakan benda konkret lainnya. Kemudian siswa mengamati benda konkret yang sudah di jelaskan guru bahwa materi pecahan bisa digunakan dalam sehari-hari. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh benda-benda konkret siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Kemudian sebagian siswa menanyakan terkait materi yang belum dipahaminya, sehingga guru menjelaskan kembali kepada siswa yang bertanya pada proses pembelajaran.

Guru melanjutkan dengan sesi permainan yaitu dengan penerapan model talking stick yang dikolaborasikan dengan media puzzle pecahan. Permainan akan terus diulang untuk melihat dari tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas, sebagian siswa sangat aktif belajar sambil bermain talking stick berbantuan media puzzle pecahan dan ada juga sebagian siswa hanya diam dan menyimak dalam pembelajaran berlangsung. Setelah sesi permainan guru membagikan kelompok yang sudah ditentukan dari pertemuan sebelumnya.

Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) setiap kelompok untuk dikerjakan sesuai waktu ditentukan. Setelah menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa diminta untuk menyerahkan penugasan tersebut. Dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai hal hal yang belum dipahami. terdapat siswa yang berani menanyakan materi yang mereka rasa belum paham seperti contoh-contoh lain dari pecahan sederhana yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Kemudian di akhiri dengan mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi, dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan. Dan guru memberikan soal evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi tersebut guru melakukan ice breaking menyanyikan lagu “Ara Sam-sam” bersama siswa dan juga memberikan penguatan/tindak lanjut dan menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan hari ini. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pengamatan (Observer)

Pada tahap observasi atau pengamatan ini, wali kelas III-A akan berperan sebagai observer dalam proses pembelajaran yang menerapkan model Talking Stick, yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru kelas selama proses pembelajaran Matematika materi pecahan menggunakan model Talking Stick. Selain itu, observer juga mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati sesuai dengan lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini dilakukan setiap pertemuan dan berlangsung dari awal hingga berakhirnya proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Instrumen yang digunakan peneliti pada saat mengamati aktivitas guru adalah lembar yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan tindakan. Lembar observasi guru pada siklus I terdiri dari 20 Aspek yang dinilai oleh observer.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	53	66,25%	Cukup Baik
	Kedua	60	75%	Baik
Rata-rata Jumlah Skor		56,5	70,63%	Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 28 dan 29)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I saat pertemuan pertama memperoleh skor 53 (66,25%) dengan predikat cukup, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 60 (75%) dengan predikat baik. Terdapat peningkatan skor dari pertemuan pertama dan kedua sebanyak 7 poin. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa aspek pada pertemuan pertama yang masih kurang atau belum berjalan dengan maksimal tetapi pada pertemuan kedua sudah dapat ditingkatkan, yaitu :

- a) Pada aspek menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Menurut observer masih kurang baik karena tidak menggunakan audio visual lagu Garuda Pancasila yang seharusnya berperan sebagai instrument dan panduan saat siswa bernyanyi dan pada pertemuan kedua sudah menggunakan spiker (audio visual) diiringi lagu nasional yaitu lagu Garuda Pancasila.
- b) Pada aspek melakukan apersepsi pada pembelajaran, pada pertemuan pertama masih kurang jelas dalam melakukan apersepsi dan pada pertemuan kedua sudah cukup baik.
- c) Pada aspek runtutan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tidak keseluruhan. Akan tetapi, pada pertemuan kedua guru telah menyampaikan hampir secara keseluruhan dengan baik.
- d) Pada aspek menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan benda konkret, pada pertemuan pertama sudah cukup baik, dan pada pertemuan kedua sudah baik dalam menjelaskan materi dengan menggunakan benda-benda konkret.
- e) Pada aspek guru mengajukan pertanyaan oleh siswa, pada pertemuan pertama guru hanya memberikan pertanyaan saja kepada siswa tetapi tidak memberi apresiasi kepada siswa tersebut, dan pada pertemuan kedua guru sudah melakukan dengan baik memberikan apresiasi kepada siswa ketika diajukan pertanyaan oleh guru.
- f) Pada aspek proses pengoperan tongkat, pada pertemuan pertama proses pengoperan tongkat hanya beberapa kali saja dan pada pertemuan kedua proses pengoperan tongkat dilakukan dengan jumlah lebih banyak.
- g) Pada aspek menyimpulkan pembelajaran, pada pertemuan pertama guru tidak mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tersebut, dan pada pertemuan kedua guru sudah melakukan sangat baik untuk mengajak siswa tersebut untuk menyimpulkan pada pembelajaran.

Selanjutnya, aspek yang diamati saat observasi berlangsung pada pertemuan kedua, sebagai berikut:

- a) Pada aspek sesi permainan, guru menjelaskan tahap permainan talking stick cukup jelas. Akan tetapi, masih ditemukan sebagian siswa yang belum paham saat melakukan permainan talking stick berbantu media puzzle pecahan.
 - b) Pada aspek proses pengoperan tongkat, pada pertemuan pertama proses pengoperan tongkat hanya beberapa kali saja dan pada pertemuan kedua proses pengoperan tongkat dilakukan dengan jumlah lebih banyak.
 - c) Pada aspek memberikan kesempatan siswa bertanya, guru memberikan tindak lanjut/evaluasi pembelajaran, sehingga guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya setelah pembelajaran.
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan tindakan. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I terdiri dari 4 aspek yang dinilai, yaitu menyimak penjelasan oleh guru, kemampuan bertanya selama pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model Talking Stick berbantuan media puzzle pecahan.

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	%	Predikat
	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata			
Menyimak penjelasan dari guru	68	2,4	78	2,8	2,6	65,17%	Cukup Baik
Kemampuan bertanya selama pembelajaran	72	2,6	74	2,6	2,6	65,18%	Cukup Baik
Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	75	2,7	78	2,8	2,75	68,3%	Cukup Baik
Berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model <i>Talking Stick</i> berbantuan media <i>Puzzle</i> pecahan	89	3,2	85	3	3,1	77,67%	Baik
Jumlah Skor	304		315		11	-	-
Rata-rata Skor Siklus I	309,5					69,09%	Cukup Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 35 dan 36)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle pecahan mengalami peningkatan, dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aktivitas siswa pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I mendapat rata-rata skor 309,5 (69,09%) dari 28 siswa dengan skor maksimal 448 dan mendapatkan predikat cukup baik. Berdasarkan empat aspek yang dilihat, dapat diperoleh nilai rata per siswa sebesar 11. Pada aktivitas siswa di siklus I terdapat beberapa indikator yang belum maksimal atau belum terlihat.

- a) Pada aspek menyimak penjelasan dari guru, pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 2,4 dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 2,8. Pada aspek

menyimak penjelasan materi oleh guru, terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa masih suka berbicara atau bahkan bermain dengan temannya, sehingga pada aspek ini rata-rata yang diperoleh hanya 2,6 (65,17%) dengan predikat cukup baik.

- b) Pada aspek kemampuan bertanya selama pembelajaran, pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor rata-rata 2,6. Pada aspek ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, masih terdapat banyak siswa yang terlihat ragu dan malu malu untuk mengajukan pertanyaan, terdapat juga peserta didik yang menanyakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga pada aspek ini rata-rata yang diperoleh 2,6 (65,18%) dengan predikat cukup baik.
- c) Pada aspek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 2,7 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 2,8. Pada aspek ini masih banyak siswa yang diam ketika di beri pertanyaan oleh guru, terdapat juga siswa menjawab tetapi masih memerlukan pancingan atau bimbingan dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan. Oleh karena itu pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 2,75 (68,3%) dengan predikat cukup baik.
- d) Berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, Pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3,2 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3. Pada aspek ini masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dan kompak dalam permainan talking stick berbantu media puzzle pecahan. Kebanyakan siswa malah terlihat mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya serta ada juga yang hanya diam tidak ikut berpartisipasi di sesi permainan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 3,1 (77,67%) dengan predikat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari empat aspek yang dinilai semua aspek mendapat skor yang cukup rendah yaitu menyimak penjelasan materi oleh guru, kemampuan bertanya selama pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model talking stick berbantuan media puzzle pecahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus I masih terdapat beberapa aspek yang kurang, sehingga hanya memperoleh predikat cukup baik.

Berikut adalah data hasil ketuntasan belajar siswa yang sudah dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan dalam penerapan model Talking Stick berbantuan Puzzle pecahan.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Puzzle Pecahan Pada Siklus I Pertemuan I

Hasil Belajar Siswa	Siklus I Pertemuan I		
	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	12	42,86%	Tuntas
Nilai ≤ 75	16	57,14%	Tidak Tuntas
Rata-rata	69,14		
Predikat	Cukup Baik		
Peningkatan Hasil Belajar	13,35 %		

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 43)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada siklus I pertemuan I terdapat 12 (42,86%) siswa yang memperoleh nilai akhir dengan kategori tuntas atau mencapai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM) yaitu diatas 75, sedangkan masih terdapat 16 (57,14%) siswa yang mendapatkan nilai akhir dengan kategori tidak tuntas atau di bawah KKM dengan rata-rata hasil siswa 69,14 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 13,35%. Berdasarkan kriteria hasil belajar yang ada, siswa pada siklus I pertemuan I menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Data Hasil Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle Pecahan pada Siklus I Pertemuan I Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Nilai Dasar	
		Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	2	7,14%
75 – 84	Baik	10	35,71%
60 – 74	Cukup	9	32,14%
55 – 59	Kurang	4	14,28%
≤ 54	Kurang Sekali	3	10,71%

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 43)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada siklus I pertemuan I berdasarkan kriteria hasil belajar, terdapat 2 siswa dengan persentase 7,14% memperoleh nilai dengan predikat sangat baik, 10 siswa dengan persentase 35,71% mendapat predikat baik, 9 siswa dengan persentase 32,14% mendapat predikat cukup, 4 siswa dengan persentase 14,28% mendapat predikat kurang, dan terdapat 3 siswa dengan persentase 10,71% mendapat predikat kurang sekali.

Tabel 7 Data Hasil Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Puzzle Pecahan pada Siklus I Pertemuan II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I Pertemuan II		
	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai \geq 75	15	53,57%	Tuntas
Nilai \leq 75	13	46,43%	Tidak Tuntas
Rata-rata	74,25		
Predikat	Cukup Baik		
Peningkatan Hasil Belajar	21,72%		

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 43)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, pada siklus I pertemuan II terdapat 15 siswa (53,57%) yang memperoleh nilai akhir dengan kategori tuntas atau mencapai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM) yaitu diatas 75, sedangkan masih terdapat 13 siswa (46,43%) siswa yang mendapatkan nilai akhir dengan kategori tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata hasil siswa 74,25 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 21,72%. Berdasarkan kriteria hasil belajar yang ada, siswa pada siklus I pertemuan II menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Puzzle Pecahan Pada Siklus I Pertemuan II

Interval Nilai	Predikat	Nilai Dasar
----------------	----------	-------------

		Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	9	32,14%
75 – 84	Baik	6	21,42%
60 – 74	Cukup	10	35,71%
55 – 59	Kurang	2	7,14%
≤ 54	Kurang Sekali	1	3,57%

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 43)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada siklus I pertemuan II berdasarkan kriteria hasil belajar, terdapat 9 siswa dengan persentase 32,14% memperoleh nilai dengan predikat sangat baik, 6 siswa dengan persentase 21,42% mendapat predikat baik, 10 siswa dengan persentase 35,71% mendapat predikat cukup, 2 siswa dengan persentase 7,14% mendapat predikat kurang, dan terdapat 1 siswa dengan persentase 3,57% mendapat predikat kurang sekali.

Refleksi (Reflection)

Pada proses pembelajaran di siklus I terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan dengan maksimal. Maka refleksi digunakan untuk menganalisis setiap pertemuan di siklus I. Hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai acuan dan diberi tindak lanjut untuk siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil siklus I ini dikatakan kurang maksimal yaitu sebagai berikut.

Tabel 9 Refleksi (Reflection)

Refleksi	Kendala	Solusi
Aktivitas Guru	1. Pada aspek menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” guru hanya meminta siswa bernyanyi tanpa adanya iringan instrument.	1. Menggunakan speaker (<i>Audio Visual</i>) untuk menarik siswa ketika bernyanyi serta mendukung dalam proses pembelajaran.
	2. Pada aspek apersepsi, guru kurang jelas dalam menyampaikan pertanyaan kepada siswa. Sehingga sebagian siswa yang hanya diam. Kemudian pada saat menjelaskan materi pelajaran guru kurang detail dalam menjelaskan sehingga sebagian siswa belum memahami materi tersebut.	2. Guru menggunakan pertanyaan yang relevan seperti mengaitkan ke dalam benda konkret “siapa yang suka jeruk?”, kemudian “2 jeruk yang berbeda di bagi mana yang lebih besar jeruk tersebut?”. Sehingga dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa saat melakukan apersepsi.
	3. Pada aspek pengulangan proses pengoperan tongkat guru hanya melakukan proses pengulangan pengoperan tongkat sebanyak 2 kali saja.	3. Guru harus mengulang proses pengoperan tongkat lebih banyak lagi, agar lebih banyak siswa yang mendapatkan pertanyaan dari guru mengenai materi yang telah dipelajari.
	4. Pada aspek menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut/evaluasi pembelajaran, sehingga guru	4. Guru harus mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan agar tidak hanya guru yang menyimpulkan melainkan seluruh

Refleksi	Kendala	Solusi
	tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan setelah pembelajaran di kelas.	siswa juga ikut dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
Aktivitas Siswa	1. Pada aspek menyimak penjelasan materi oleh guru, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena siswa masih suka berbicara atau bahkan bermain dengan temannya, sehingga terkadang guru menegur siswa agar dapat fokus memperhatikan penjelasan guru.	1. Agar terfokuskan siswa, pada saat guru menjelaskan materi, melalui benda konkret kemudian salah satu siswa maju untuk melihat sebuah benda konkret yang di siapkan guru dan memahami dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan melalui benda konkret siswa bisa menerapkan materi pecahan dalam kesehariannya
	2. Pada aspek bertanya selama pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, masih terdapat sebagian siswa yang terlihat ragu dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan, terdapat juga siswa yang menanyakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan.	2. Agar siswa lebih aktif bertanya guru terkadang menunjuk secara acak siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru juga menggunakan pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.
	3. Pada aspek menjawab pertanyaan dari guru masih banyak siswa yang diam ketika diberi pertanyaan oleh guru dan juga terdapat juga siswa yang terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3. Diperlukan bantuan atau bimbingan kepada siswa saat menjawab pertanyaan dari guru.
	4. Pada aspek berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan model <i>Talking Stick</i> berbantuan media <i>puzzle</i> pecahan, terlihat sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa malah terlihat mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya serta ada juga yang hanya diam tidak ikut berpartisipasi di dalam kegiatan permainan tersebut.	4. Diperlukan guru untuk mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran ketika maju siswa dalam menjawab pertanyaan oleh guru siswa diberikan apresiasi sehingga siswa lainnya juga tertarik dalam permainan model <i>talking stick</i> berbantuan media <i>puzzle</i> pecahan.
Hasil Belajar Siswa	1. Nilai hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Persentase ketuntasan siswa pada	1. Untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa, guru memperhatikan soal yang dibuat dan memilah soal yang akan digunakan sebagai tes hasil

Refleksi	Kendala	Solusi
	siklus I pertemuan I secara klasikal 42,86% sedangkan di pertemuan II secara klasikal 53,57% sehingga dari siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 %.	belajar siswa dengan menentukan tingkat mudah, sedang, sulit pada butir soal, selain itu, guru harus memperhatikan keterkaitan antara pertanyaan soal dengan materi yang dipelajari sehingga saling berhubungan dan dapat ditetapkan kelayakan soal pada tes hasil belajar siswa. Sehingga apabila siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran maka siswa dapat menjawab soal-soal tes dengan baik.

Berdasarkan beberapa masalah dan capaian yang diperoleh pada siklus I, masih ada beberapa aspek yang perlu guru perbaiki, aspek yang berkaitan dengan guru yang belum mampu menguasai kelas dan belum mengenal karakter siswa sehingga guru kesulitan dalam memenuhi kriteria pada aspek yang diharapkan agar proses pembelajaran diharapkan kondusif, menyenangkan, dan tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan (Karmila dan Siddik, 2021). maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II, guna memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada siklus I, dengan langkah-langkah yang diambil peneliti dalam memperbaiki beberapa masalah pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan menerapkan model Talking Stick. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), dan refleksi (reflection). Adapun hasil penelitian siklus II secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a) Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Reserch (CAR). Perencanaan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebaga berikut.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berisi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun RPP termasuk didalamnya kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang dikolaborasikan dengan media Puzzle Pecahan. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah Menggeneralisasi pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret dan indikator yang ingin dicapai untuk dua kali pertemuan adalah: (1) Mampu menjelaskan cara penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan benar dan (2) Mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan benar, (3) Mampu menyelesaikan masalah sehari hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan benar.

Mempersiapkan Bahan Ajar dan Media Ajar

Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa buku tematik Kelas III tema 5 “Cuaca” . Bahan ajar buku tematik digunakan setiap pertemuan yaitu siklus II pertemuan pertama materi Penjumlahan pecahan sederhana, siklus I pertemuan kedua materi Pengurangan pecahan sederhana. Kemudian setiap pertemuan dari materi tersebut berkaitan dengan materi lainnya di setiap pertemuan.

Peneliti juga menyiapkan media ajar yang digunakan untuk pertemuan satu dan dua berupa tongkat bicara (stick) dan media puzzle pecahan. Tongkat bicara (stick) yang digunakan dalam penerapan model talking stick dan dikolaborasikan dengan media puzzle pecahan, serta benda-benda konkret untuk setiap siklus peneliti menggunakan roti dan buah jeruk, kemudian media audio visual juga yang digunakan untuk setiap pertemuan yaitu berupa spiker untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Membuat LKK (Lembar Kerja Kelompok) untuk pertemuan I dan II.

Membuat Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar digunakan untuk tes akhir atau evaluasi pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Soal yang dibuat 10 soal untuk setiap pertemuan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat peneliti.

Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Siswa

Lembar penilaian aktivitas guru terdiri dari 20 aspek, yang bertujuan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan media puzzle pecahan.

Kemudian untuk lembar penilaian aktivitas siswa terdapat 4 aspek, yang bertujuan untuk mengamati sikap dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan setiap siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran Talking Stick. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Kamis, 06 Juni 2024 pada pukul 07.30 – 09.00 WITA. Jumlah peserta didik yang hadir pada sebanyak 28 siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.

Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi membandingkan dan mengurutkan pecahan yang sebelumnya telah dibahas dan kemudian dikaitkan kembali dengan materi selanjutnya yaitu materi penjumlahan pecahan dengan menunjukkan melalui media Puzzle pecahan dan bertanya kepada siswa, “Berapakah hasil penjumlahan dari pecahan tersebut?” “Berapakah hasil penjumlahan dari kedua pecahan tersebut?” Pada saat guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan, meskipun masih ada ragu-ragu untuk menyampaikan jawaban mereka.

Guru memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan. Agar siswa semangat belajar guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat materi yang akan

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Talking Stick dengan berbantuan media Puzzle pecahan yang nantinya akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Guru mengambil sebuah tongkat (stick) yang sudah disiapkan dan meminta siswa untuk kondusif dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan sederhana yang di ajarkan serta tahapan permainan dalam tongkat bicara (Stick) yang diterapkan dalam model talking stick. Guru berusaha menjelaskan materi secara detail dan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa di minta untuk mengamati benda konkret yaitu buah jeruk yang dibawa oleh guru. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti, “Siapa yang suka Buah Jeruk?”. Banyak siswa yang menjawab bahwa mereka suka buah jeruk. Lalu guru memotong buah jeruk tersebut menjadi 4 bagian, guru memancing pengetahuan siswa dengan menjelaskan konsep pecahan sederhana, buah jeruk dibagi empat, dapat kita tulis $\frac{1}{4}$ (seperempat). Selain jeruk guru memberikan contoh dengan menggunakan benda konkret lainnya. Kemudian siswa mengamati benda konkret yang sudah di jelaskan guru bahwa materi pecahan bisa digunakan dalam sehari-hari. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh benda-benda konkret siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Kemudian sebagian siswa menanyakan terkait materi yang belum dipahaminya, sehingga guru menjelaskan kembali kepada siswa yang bertanya pada proses pembelajaran.

Guru melanjutkan dengan sesi permainan yaitu dengan penerapan model talking stick yang dikolaborasikan dengan media puzzle pecahan. Permainan akan terus diulang untuk melihat dari tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam permainan talking stick berbantuan media puzzle pecahan walaupun masih beberapa siswa yang suka bermain sana sini dengan teman sebangkunya. Kemudian setelah sesi permainan guru membagikan 7 kelompok secara heterogen yang terdiri setiap kelompok 4 orang. Pada saat pembentukan kelompok terlihat masih ada siswa yang ribut saat mencar dan menyiapkan meja kelompoknya.

Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) setiap kelompok untuk dikerjakan sesuai waktu ditentukan. Setelah menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa diminta untuk menyerahkan penugasan tersebut. Dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah dikerjakan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai hal hal yang belum dipahami. terdapat siswa yang berani menanyakan materi yang mereka rasa belum paham seperti contoh-contoh lain dari pecahan sederhana yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Kemudian di akhiri dengan mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi, dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan. Dan guru memberikan soal evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi tersebut guru melakukan ice breaking menyanyikan lagu daerah “Soleram” bersama siswa dan juga memberikan penguatan/tindak lanjut dan menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan hari ini. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Jum'at, 07 Juni 2024 pukul 07.30 – 09.00 WITA. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan kedua sebanyak 28 siswa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Tanah Airku”.

Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi penjumlahan pecahan yang sebelumnya telah dibahas dan kemudian dikaitkan kembali dengan materi selanjutnya yaitu materi pengurangan pecahan dengan menunjukkan melalui media Puzzle pecahan dan bertanya kepada siswa, “Berapakah hasil pengurangan dari pecahan tersebut?” “Berapakah hasil pengurangan dari kedua pecahan tersebut?” Pada saat guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, siswa cukup antusias dalam menjawab pertanyaan, meskipun masih ada ragu-ragu untuk menyampaikan jawaban mereka.

Guru memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa agar siswa terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan. Agar siswa semangat belajar guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Talking Stick dengan berbantuan media Puzzle pecahan yang nantinya akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengambil sebuah tongkat (stick) yang sudah disiapkan dan meminta siswa untuk kondusif dalam kelas. Kemudian guru menjelaskan materi pengurangan pecahan sederhana yang di ajarkan serta tahapan permainan dalam tongkat bicara (Stick) yang diterapkan dalam model talking stick. Guru berusaha menjelaskan materi secara detail dan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Setelah dijelaskan oleh guru, siswa di minta untuk mengamati benda konkret yaitu roti yang dibawa oleh guru. Guru mengajukan beberapa pertanyaan seperti, “Siapa yang suka roti?”. Banyak siswa yang menjawab bahwa mereka suka roti. Lalu guru memotong roti tersebut menjadi 2 bagian, guru memancing pengetahuan siswa dengan menjelaskan konsep pecahan, roti dibagi dua, dapat kita tulis $\frac{1}{2}$ (seperdua). Selain roti guru memberikan contoh dengan menggunakan benda konkret lainnya untuk lebih memahamkan siswa bahwa pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Kemudian siswa mengamati benda konkret yang sudah di jelaskan guru bahwa materi pecahan bisa digunakan dalam sehari-hari.

Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh benda-benda konkret siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Kemudian sebagian siswa menanyakan terkait materi yang belum dipahaminya, sehingga guru menjelaskan kembali kepada siswa yang bertanya pada proses pembelajaran.

Guru melanjutkan dengan sesi permainan yaitu dengan penerapan model talking stick yang dikolaborasikan dengan media puzzle pecahan. Permainan akan terus diulang untuk melihat dari tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam permainan talking stick berbantuan

media puzzle pecahan walaupun masih beberapa siswa yang suka bermain sana sini dengan teman sebangkunya. Setelah sesi permainan guru membagikan 7 kelompok secara heterogen yang terdiri setiap kelompok 4 orang. Pada saat pembentukan kelompok terlihat masih ada siswa yang ribut saat mencar dan menyiapkan meja kelompoknya.

Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) setiap kelompok untuk dikerjakan sesuai waktu ditentukan. Setelah menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa diminta untuk menyerahkan penugasan tersebut. Dan guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah dikerjakan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai hal hal yang belum dipahami. terdapat siswa yang berani menanyakan materi yang mereka rasa belum paham seperti contoh-contoh lain dari pecahan sederhana yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Kemudian di akhiri dengan mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi, dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan. Dan guru memberikan soal evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi tersebut guru melakukan ice breaking menyanyikan lagu daerah “Rasa Sayange” bersama siswa dan juga memberikan penguatan/tindak lanjut dan menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan hari ini. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pengamatan (Observer)

Pada tahap observasi atau pengamatan ini, wali kelas III-A akan berperan sebagai observer dalam proses pembelajaran yang menerapkan model Talking Stick berbantuan media puzzle pecahan, yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru kelas selama proses pembelajaran Matematika materi pecahan menggunakan model Talking Stick berbantuan media puzzle pecahan. Selain itu, observer juga mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati sesuai dengan lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini dilakukan setiap pertemuan dan berlangsung dari awal hingga berakhirnya proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II sebagai berikut.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Instrumen yang digunakan peneliti pada saat mengamati aktivitas guru adalah lembar yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan tindakan. Lembar observasi guru pada siklus II Pertemuan terdiri dari 20 Aspek yang dinilai oleh observer.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Berbantuan media Puzzle pecahan.

Tabel 10 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	64	80%	Baik
	Kedua	73	91,25%	Sangat Baik
Rata-rata Jumlah Skor		68,5	85,63%	Sangat Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 30 dan 31)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada

siklus II saat pertemuan pertama memperoleh skor 64 (80%) dengan predikat baik, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 73 (91,25%) dengan predikat sangat baik. Terdapat peningkatan skor dari pertemuan pertama dan kedua sebanyak 9 poin. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa aspek pada pertemuan pertama yang masih kurang atau belum berjalan dengan maksimal tetapi pada pertemuan kedua sudah dapat ditingkatkan, yaitu pada aspek 2 guru mengajak siswa siswa untuk menyanyikan lagu nasional, aspek 4 yaitu melakukan apersepsi, aspek 6 guru menjelaskan tahap permainan talking stick berbantuan media puzzle pecahan, aspek 11 yaitu guru terus mengulang proses pengoperan pada tongkat bicara (stick).

Pada siklus II di pertemuan pertama, saat melakukan kegiatan pendahuluan, seperti membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan membaca doa, melakukan absensi, menjelaskan langkah-langkah penerapan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, sudah dilakukan guru dengan baik, guru juga sudah melakukan dalam menyampaikan mengenai informasi berupa materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan dilakukan dengan baik.

Pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan benda konkret guru telah melakukannya dengan baik dimana pada saat guru menjelaskan materi siswa menyimak dengan baik dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pada aspek guru mengambil tongkat (stick) yang sudah disiapkan, guru sudah melakukan dengan sangat baik. Pada aspek siswa mengoper stick tersebut ke temannya, siswa sudah memahami dengan baik dalam tahap permainannya dan proses ini akan terus diulang sehingga siswa dikelas mendapatkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada aspek memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan, guru sudah melakukannya dengan baik untuk memberikan apresiasi dengan siswa yang sudah menjawab pertanyaan oleh guru. Pada aspek pembagian kelompok guru sudah melakukannya dengan sangat baik dimana siswa melakukannya dengan kondusif saat mencari anggota kelompoknya dan menyusun meja kelompoknya. Pada aspek membagikan lembar kerja kelompok dan juga menjelaskannya guru juga telah melakukannya dengan baik. Pada aspek menyelesaikan lembar kerja kelompok (LKK) siswa mampu mempresentasikan hasil dari pengerjaan siswa tersebut dengan baik.

Pada kegiatan penutup, Pada aspek memberikan kesempatan siswa bertanya, guru sudah memberikan dengan baik untuk memberi kesempatan pada siswa tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu pada aspek guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, mengajak siswa menyanyi bersama melakukan ice breaking, dan memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Pada siklus II di pertemuan kedua, saat melakukan kegiatan pendahuluan, seperti membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan membaca doa, melakukan absensi, menjelaskan langkah-langkah penerapan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, sudah dilakukan guru dengan baik, guru juga sudah melakukan dalam menyampaikan mengenai informasi berupa materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan dilakukan dengan baik.

Pada kegiatan inti pada saat guru menjelaskan materi menggunakan benda konkret guru sudah melakukan dengan baik, mengambil tongkat (stick) yang sudah disiapkan sudah dilakukan dengan sangat baik, pada saat guru menjelaskan tahap permainan dalam model talking stick berbantuan media puzzle pecahan guru sudah melakukan dengan baik dan siswa mampu memahami pada tahap permainan tersebut, pada apresiasi kepada siswa

guru sudah memberikan dengan baik ketika siswa menjawab pertanyaan oleh guru, pada saat pengoperan stick siswa kompak dalam permainan tersebut sehingga proses ini akan terus diulang sehingga beberapa siswa di kelas mendapatkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada pembagian lembar kerja kelompok juga guru sudah membagikan pada kelompok dan menjelaskan cara pengerjaan penugasan siswa, setelah menyelesaikan lembar kerja kelompok (LKK) siswa mampu melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya dengan sangat baik.

Pada kegiatan penutup, secara keseluruhan guru telah melakukannya dengan sangat baik, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan yaitu, aspek guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II

Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II di pertemuan pertama dan kedua terdiri dari 4 aspek yang dinilai, yaitu: menyimak penjelasan dari guru, kemampuan bertanya selama pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model talking stick berbantuan media puzzle pecahan.

Tabel 11 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	%	Predikat
	Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata			
Menyimak penjelasan dari guru	83	3	87	3,1	3,05	75,89%	Baik
Kemampuan bertanya selama pembelajaran	75	2,7	84	3	2,85	70,98%	Baik
Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	80	2,9	84	3	2,95	73,21%	Baik
Berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model <i>Talking Stick</i> berbantuan media <i>Puzzle</i> pecahan	91	3,3	98	3,5	3,4	84,37%	Baik
Jumlah Skor	329		353		-	-	-
Rata-rata Skor Siklus II	341				12,25	76,12%	Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 37 dan 38)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle pecahan mengalami peningkatan, dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Aktivitas siswa pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II mendapat rata-rata skor 341 (76,12%) dari 28 siswa dengan skor maksimal 448 dan mendapat predikat baik. Berdasarkan empat aspek yang dilihat, dapat diperoleh nilai rata per siswa sebesar 12,25. Pada aktivitas siswa di siklus II tetapi menurut observer masih terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek menyimak penjelasan dari guru, pertemuan pertama memperoleh skor

rata-rata 3 dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3,1. Pada aspek menyimak materi penjelasan dari guru, terlihat respons siswa sangat baik saat memperhatikan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru, meskipun masih terdapat satu atau dua siswa yang tidak fokus saat memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Sehingga pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,05 (75,89%) dengan predikat baik.

Pada aspek kemampuan bertanya selama pembelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 2,7 dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3. Pada aspek ini mengalami peningkatan yang cukup baik karena siswa sudah mulai berani untuk bertanya kepada guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, sehingga pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,85 (70,98%) dengan predikat baik.

Pada aspek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 2,9 dan meningkat pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3. Pada aspek ini terlihat siswa sudah terlihat aktif dan berani ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,95 (73,21%) dengan predikat baik.

Berperan aktif/berpartisipasi dalam permainan menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, Pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3,3 dan pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada aspek ini terlihat siswa sudah aktif dalam penerapan model talking stick berbantuan media puzzle pecahan secara proses pembelajara, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dan kompak dalam permainan talking stick berbantu media puzzle pecahan, Serta ada juga yang hanya diam tidak ikut berpartisipasi di sesi permainan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 3,4 (84,37%) dengan predikat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspeknya sehingga secara keseluruhan memperoleh predikat baik, serta mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 76,12%, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Berikut adalah data hasil ketuntasan belajar siswa yang sudah dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan dalam penerapan model Talking Stick berbantuan Puzzle pecahan.

Tabel 12 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Puzzle Pecahan Pada Siklus II Pertemuan I

Hasil Belajar Siswa	Siklus II Pertemuan I		
	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai \geq 75	19	67,86%	Tuntas
Nilai \leq 75	9	32,14%	Tidak Tuntas
Rata-rata	79,32		
Predikat	Cukup Baik		
Peningkatan Hasil Belajar	30,04 %		

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 44)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick, pada siklus II pertemuan I terdapat 19

siswa (67,86%) yang memperoleh nilai akhir dengan kategori tuntas atau mencapai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM) yaitu diatas 75, sedangkan masih terdapat 9 siswa (32,14%) yang mendapatkan nilai akhir dengan kategori tidak tuntas atau di bawah KKM dengan rata-rata hasil siswa 79,32, dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 30,04%. Berdasarkan kriteria hasil belajar yang ada, siswa pada siklus II pertemuan I menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan adalah sebagai berikut.

Tabel 13 Data Hasil Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle Pecahan pada Siklus II Pertemuan I Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Nilai Dasar	
		Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	12	42,85%
75 – 84	Baik	7	25%
60 – 74	Cukup	7	25%
55 – 59	Kurang	2	7,14%
≤ 54	Kurang Sekali	-	-

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 44)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada siklus II pertemuan I berdasarkan kriteria hasil belajar, terdapat 12 siswa dengan persentase 42,85% memperoleh nilai dengan predikat sangat baik, 7 siswa dengan persentase 25% mendapat predikat baik, 7 siswa dengan persentase 25% mendapat predikat cukup, 2 siswa dengan persentase 7,14% mendapat predikat kurang.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II pertemuan II, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 14 Data Hasil Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle Pecahan pada siklus II pertemuan II

Hasil Belajar Siswa	Siklus II Pertemuan II		
	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Nilai \geq 75	24	85,71%	Tuntas
Nilai \leq 75	4	14,29%	Tidak Tuntas
Rata-rata	82,18		
Predikat	Sangat Baik		
Peningkatan Hasil Belajar	34,72%		

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 44)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzlze pecahan, pada siklus II pertemuan II terdapat 24 siswa (85,71%) yang memperoleh nilai akhir dengan kategori tuntas atau mencapai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM) yaitu diatas 75, sedangkan masih terdapat 4 siswa (14,29%) yang mendapatkan nilai akhir dengan kategori tidak tuntas atau di bawah KKM dengan rata-rata hasil siswa yaitu 82,18 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 34,72%. Berdasarkan kriteria hasil belajar yang ada, siswa pada siklus II pertemuan II menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan adalah sebagai berikut.

Tabel 15 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle Pecahan pada siklus II pertemuan II Berdasarkan Kriteria Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Nilai Dasar	
		Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	15	53,57%

75 – 84	Baik	9	32,14%
60 – 74	Cukup	4	32,14%
55 – 59	Kurang	-	-
≤ 54	Kurang Sekali	-	-

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 44)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada siklus II pertemuan II berdasarkan kriteria hasil belajar, terdapat 15 siswa dengan persentase 53,57% memperoleh nilai dengan predikat sangat baik, 9 siswa dengan persentase 32,14% mendapat predikat baik, 4 siswa dengan persentase 32,14% mendapat predikat cukup.

Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas III-A yang berperan sebagai observer, untuk aktivitas guru dan siswa pada siklus II dinilai sudah baik. Secara keseluruhan tindakan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan persentase hasil belajar telah mencapai 86%, yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas apabila hasil belajarnya 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai sekurang-kurangnya yaitu 75. Hal-hal yang telah dicapai selama pembelajaran Matematika materi pecahan tema 5 cuaca melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Refleksi (Reflection)

Refleksi	
Aktivitas Guru	Aktivitas guru dinilai sangat baik, hal ini dikarenakan pada siklus II guru telah melaksanakan semua langkah-langkah penerapan model <i>Talking Stick</i> berbantuan media <i>Puzzle</i> pecahan dengan baik.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik pada siklus II, siswa sudah memperhatikan guru dengan baik saat menjelaskan materi, siswa aktif dan berani ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta aktif berpartisipasi dalam permainan <i>Talking Stick</i> berbantuan media <i>Puzzle</i> pecahan. Sebagian besar siswa juga telah memahami dengan baik mengenai materi pecahan sederhana yang diajarkan.
Hasil Belajar Siswa	Nilai Hasil belajar pada siklus II dinilai sudah cukup baik. Guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 76,79% secara keseluruhan dengan siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 orang dengan nilai rata-rata 80,75.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang telah diperoleh dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dinilai observer, menunjukkan bahwa hasil belajar sudah maksimal. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal yaitu 35,71% meningkat menjadi 76,79% yang artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa di kelas mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu, peneliti dan observer sepakat bahwa penelitian ini telah berhasil dan tidak perlu lagi untuk melanjutkannya ke siklus selanjutnya. Berikut adalah gambar dalam proses selama pembelajaran di Kelas III-A dengan menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan.



Menjelaskan tahap permainan model Talking Stick



Memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat (stick) tersebut melalui media puzzle pecahan.



Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media puzzle pecahan.

Gambar 1 Penerapan Model Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan

Analisis Data Hasil Tindakan

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yang diuraikan sebagai berikut.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan, maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru yang dijelaskan pada tabel berikut.

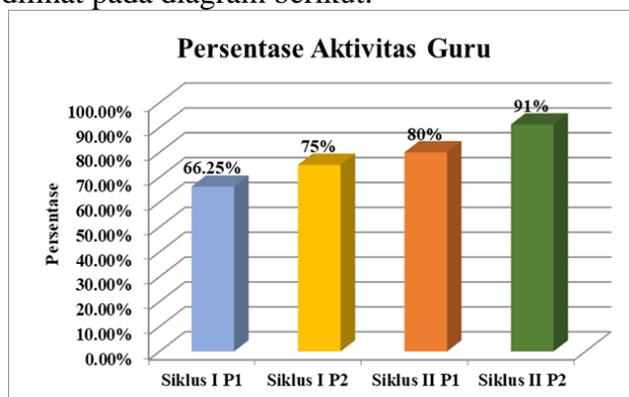
Tabel 17 Rekapitulasi Peningkatan Aktifitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	53	66,25%	Cukup Baik
	Kedua	60	75%	Baik
Rata-rata Jumlah Skor		56,5	70,63%	Baik
Siklus II	Pertama	64	80%	Baik
	Kedua	73	91,25%	Sangat Baik

Rata-rata Jumlah Skor	68,5	85,63%	Sangat Baik
------------------------------	-------------	---------------	--------------------

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 32 dan 33)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data hasil rekapitulasi aktivitas guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya, pada siklus I memperoleh rata-rata 56,5 (70,63%) dengan predikat baik. Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata skor 68,5 (85,63%) dengan predikat sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Puzzle Pecahan

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan mengalami peningkatan dari Siklus I pada pertemuan pertama sebesar 66,25% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 75%. Kemudian pada Siklus II pada pertemuan pertama meningkat sebesar 80% sedangkan di pada pertemuan kedua sebesar 91%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

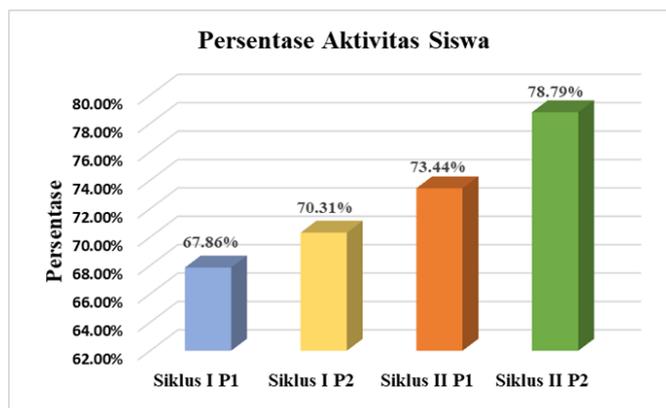
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 18 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Puzzle Pecahan

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	304	67,86%	Cukup Baik
	Kedua	315	70,31%	Baik
Rata-rata Jumlah Skor		309,5	69,09%	Cukup Baik
Siklus II	Pertama	329	73,44%	Baik
	Kedua	353	78,79%	Baik
Rata-rata Jumlah Skor		341	76,12%	Baik

(Sumber: Hasil Penelitian 2024, Lampiran 39 dan 40)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh rata-rata skor 309,5 dengan persentase 69,09% dan mendapatkan cukup baik, pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata skor 341 dengan persentase 76,12% dengan predikat baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Puzzle Pecahan

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pembelajaran Talking Stick berbantu media Puzzle pecahan mengalami peningkatan dari Siklus I pada pertemuan pertama sebesar 67,86% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 70,31%. Kemudian pada Siklus II pada pertemuan pertama meningkat sebesar 78,79% sedangkan di pada pertemuan kedua sebesar 91%.

Hasil Belajar Siswa

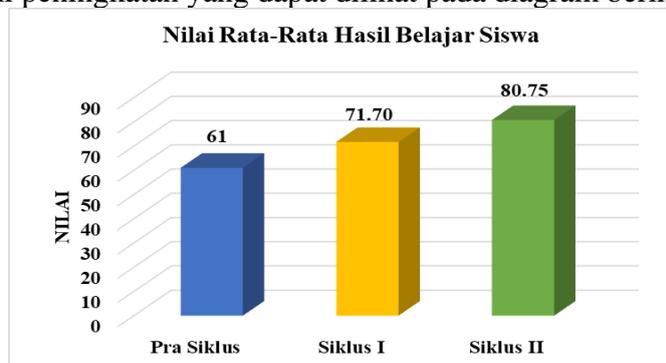
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan, maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Belajar Matematika Tema 5 Cuaca Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Puzzle Pecahan

Tahap Penilaian	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	61	35,71%
Siklus	71,70	48,21%
Siklus II	80,75	76,79%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pra siklus memperoleh nilai rata-rata 61, dengan persentase ketuntasan 35,71%. Selanjutnya siklus I memperoleh rata-rata nilai 71,70 dengan persentase ketuntasan 48,21% dan pada Siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan 76,79%.

Hasil belajar Matematika materi pecahan tema 5 Cuaca dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan pada siswa kelas III di SD Negeri 019 Samarinda Ulu, berdasarkan hasil rata-rata nilai mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai pada pra siklus 61 meningkat pada siklus I sebesar 71,70. Kemudian, pada siklus II menjadi 80,75.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar Matematika materi pecahan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle Pecahan pada siswa kelas III di SD Negeri 019 Samarinda Ulu mulai pra siklus hingga seterusnya terdapat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 20 Nilai Hasil Belajar Matematika Tema 5 Cuaca Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Puzzle Pecahan

Tahap	KKM \geq 75		Persentase Ketuntasan		Persentase Peningkatan Hasil Belajar	Rata-rata Nilai
	T	BT	T	BT		
Pra Siklus	10	18	35,71%	64,29%	-	61
Siklus I P1	12	16	42,86%	57,14%	13,35%	69,14
Siklus I P2	15	13	53,57%	46,43%	21,72%	74,25
Hasil rata-rata Siklus I			48,21%	51,79%	17,53	71,70
Siklus II P1	19	9	67,86%	32,14%	30,04%	79,32
Siklus II P2	24	4	85,71%	14,29%	34,72%	82,18
Hasil rata-rata Siklus II			76,79%	23,21%	32,38%	80,75

(Sumber Hasil Penelitian 2024, Lampiran 45)

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 4.18 persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dari pra siklus hingga seterusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus memiliki persentase ketuntasan sebesar 35,71% dengan persentase ketidaktuntasan 64,29%.

Selanjutnya, siklus I pertemuan pertama memiliki persentase ketuntasan sebesar 42,86% dengan persentase ketidaktuntasan 57,14%. Siklus I pertemuan kedua memiliki persentase ketuntasan sebesar 53,57% dengan persentase ketidaktuntasan 46,43%. Siklus II pada pertemuan pertama memiliki persentase ketuntasan sebesar 67,86% dengan persentase ketidaktuntasan 32,14%, Siklus II pertemuan kedua memiliki persentase ketuntasan sebesar 85,71% dengan persentase ketidaktuntasan 14,29%.

Hasil belajar Matematika materi pecahan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu, berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa nilai mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ditampilkan pada diagram berikut ini.



Gambar 5 Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal pra siklus persentase ketuntasan sebesar 35,71%, kemudian meningkat di siklus I sebesar 48,21% dan di siklus II meningkat kembali dengan persentase ketuntasan sebesar 76,79%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti dan observer sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus selanjutnya, karena persentase dan rata-rata peningkatan hasil belajar dinilai sudah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu secara individu siswa dianggap tuntas apabila hasil belajarnya 75% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 (KKM). Sehingga, tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di SD Negeri 019 Samarinda Ulu pada semester II tahun pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil belajar penelitian yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas III-A SD Negeri 019 Samarinda Ulu yang berjumlah 28 orang pada mata pelajaran Matematika materi pecahan sederhana. Peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tes pra siklus kepada seluruh siswa. Pelaksanaan pra siklus dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi awal siswa dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan sederhana. Nilai tersebut akan menjadi nilai dasar pada penelitian ini sebelum menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan.

Berdasarkan hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih dikatakan cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh pada pra siklus yaitu, dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 siswa dengan persentase (35,71%) dari kriteria tuntas, sedangkan siswa lainnya masih jauh dari standar KKM yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase (64,29%) dari kriteria yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III-A SD Negeri 019 Samarinda Ulu ini dikarenakan siswa masih kurang dalam memahami materi yang diajarkan dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan dengan pelajaran yang biasa guru lakukan.

Selanjutnya, rendahnya hasil belajar matematika siswa di kelas III-A peneliti melanjutkan di siklus I, sehingga dalam proses pembelajaran di siklus I pada pertemuan pertama dan kedua ada beberapa kendala dari guru dan juga siswa seperti dari aktivitas guru pada aspek menjelaskan materi kepada siswa yang masih kurang jelas, kemudian pada aspek pengoperan tongkat (stick) yang hanya beberapa kali saja di mainkan dalam proses pembelajaran. Kemudian aktivitas siswa pada aspek menyimak penjelasan materi yang masih belum maksimal, aspek bertanya dan menjawab hanya sebagian siswa, dan aspek berpartisipasi/aktif dalam penerapan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan hanya sebagian siswa yang ikut aktif dalam permainan tersebut, dan juga nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yaitu 75 dengan hasil nilai belajar pada siklus I sebesar 48,21%. Oleh karena itu berdasarkan temuan dalam pembelajaran, hasil penelitian siklus I belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya (Khoiriyah dkk., 2023). sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki nilai hasil belajar matematika siswa.

Pada penelitian ini di siklus II, guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua sudah melakukan dengan maksimal, secara keseluruhan guru telah melakukannya dengan sangat baik, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan nilai hasil belajar pada siklus II yaitu 76,79% sehingga hasil belajar siswa dinilai sudah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu secara individu siswa dianggap tuntas apabila hasil belajarnya 75%. Setelah peneliti menerapkan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada proses pembelajaran di setiap siklusnya. Pentingnya model dan media pembelajaran atau alat peraga yang mendukung pembelajaran matematika agar siswa semangat belajar dan mengasah imajinasi mereka melalui penerapan model dan media pembelajaran tersebut, dan penggunaan model dan media pembelajaran juga didukung peran guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Azizah dkk., 2023).

Penelitian ini juga didukung dengan teori Konstruktivisme Gagne dan Barliner (dalam Wahab dan Rosnawati, 2021) menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Guru harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme Siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu Siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan individu. Pembentukan pengetahuan Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan disampaikan. terjadi sebagai hasil konstruksi individu atau realitas yang dihadapinya. Dengan penerapan tersebut menggunakan model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan mendorong siswa lebih semangat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, serta mampu membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Puzzle dapat meningkatkan pecahan pada siswa kelas III-A SD Negeri 019 Samarinda Ulu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahman Amin pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi

Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Talking Stick Berbantu Media Powerpoint Pada Siswa Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023". Dimana penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Matematika materi pecahan Tema 5 cuaca melalui model Talking Stick berbantuan media Puzzle pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 019 Samarinda Ulu, Kota Samarinda pembelajaran 2023/2024 terdapat peningkatan. Peningkatan hasil belajar yang dapat diuraikan dengan perolehan hasil nilai siswa pada pra siklus memiliki rata-rata nilai 61 dengan persentase ketuntasan 35,71% mengalami peningkatan ke siklus I dengan nilai rata-rata 71,70 dan ketuntasan siswa sebesar 48,21% dengan persentase peningkatan hasil belajar 21,72%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata 80,75 dan ketuntasan siswa sebesar 76,79% dengan persentase peningkatan hasil belajar 34,72%. Dengan hal ini, siklus II ini dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% pada siswa kelas III yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian di SD Negeri 019 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2023/2024, adapun peneliti memberikan saran mengenai penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi, siswa diharapkan dapat terus termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menerapkan ilmu yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik perlunya melibatkan media kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga dapat menerapkan model-,model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar terutama pada pembelajaran Matematika yang banyak dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga dapat memotivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada 4 orang siswa yang belum mencapai KKM.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SD Negeri 019 Samarinda Ulu perlunya kepada kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru di SD Negeri 019 Samarinda Ulu untuk berinovasi dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta mengikuti perkembangan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Airlanda, G. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Peningkatan Karakter Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Pembelajaran IPAS SD Abstrak. 6(024), 124–133.
- Amari, R. O. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Model Talking

- Stick Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Inpress Sambung Jawa 2 Kota Makassar.31-41.
- Andriani, K. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Ak 1 Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Student UNY*, 1–12.
- Aprilia, M. S., Nurbayti, R., & Makassar, U. M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII MIPA 2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik di SMA Negeri 8 Maros. 1.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5340>
- Astomo, A. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 790–799.
- Azizah, S. R., Susanti, V. D., & Irawan, D. H. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Penggunaan Alat Peraga Puzzle Pecahan Siswa Kelas 3. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.24853/fbc.9.2.157-166>
- Badriyah, N., Sukanto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Crystallography, X. D. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. 1–23.
- Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, & Fenny Roshayanti. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>
- Djabba, R., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 264. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.35491>
- Erlinda, W. O., Safariyah, N. I., Ode, W., Dwi, A., & Ode, W. (2024). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 466–473.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Failasufah, F. (2016). Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa MAN Yogyakarta III). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 18–40. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-02>
- Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, S. N. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harahap, M. E. (2022). Kisi-Kisi Dan Rubrik Penilaian. *Ayoberbagi.Kemdikbud.Go.Id*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kisi-kisi-dan-rubrik-penilaian/>
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 80–85.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215–223. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Jarmita, N., & Hazami, H. (2013). Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Pada Materi Perkalian. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 212–

222. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.474>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Karmila, W., dan Siddik, M. (2021). Pengalamanku Menggunakan Media Konkret. 04, 85–91.
- Khoiriyah, L., Mushafanah, Q., Setyawati, R. D., & Setyo, D. (2023). 1, 2, 3, 4. 09.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 29–30.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Nanjelita, D. M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2159–2165. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.277>
- Nikmah, A. A., Wanabuliandari, S., & Suryo Bintoro, H. (2019). Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muria Kudus Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Stad Berbantu Media Puzzle P Pecahan Siswa Kelas IV SD N 1 Buwaran. April, 56-65.
- Nisem, N. (2020). Upaya Ppeningkatan Keterampilan Menghitung Pecahan Senilai Menggunakan Media Puzzle. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 88–100. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30949>
- Nurfadhillah, S., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., Ramdhan, F., Claudia Maharani, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 289–298. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Nurmaulidyah, Mutia, Dalle Ambo, F. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Majene. *Diploma thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.*, 1–18.
- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Pada, P. B. L., Tematik, P., Hasil, T., Siswa, B., Iv, K., Inpres, S. D., & Bone, M. S. (2020). *Pinisi Journal PGSD*. March, 1–6.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Pauddikdasmen Kemendikbud RI. (2022). *FAQ Pembelajaran Tematik*. Pauddikdasmen Kemendikbud.
- Pelajaran Tematik di Kemala Bhayangkari Makassar Mahdiyah, M. S., Novitasari, E., & Negeri Makassar, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 114–123.
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>
- Purnami, A. A. (2016). Pembelajaran Tematik di SD/MI. In *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015 (Nomor 20)*.
- Putri, A. I. K. D., Putra, T. P., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media kokami. *Jurnal Pembelajaran Fisika*,

- 5(4), 321–328.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+model+pembelajaran+talking+stick+disertai+metode+demonstrasi+berbantuan+media+kokami&btnG=
- Qodri, A. (2017). Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Abd. Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). *Cendikia pendidikan*. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Rahma, Samritin, S. R. N. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 154–161.
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>
- Rupeuli, S. H. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar materi pesawat sederhana dengan model inquiri siswa kelas viii-3 smp st. paulus sidikalang. 3(1), 108–125.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sinaga, D., & Manurung, A. S. (2024). Penggunaan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas III SDN Kedoya Utara 03. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7, 54–64.
- Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494–9505.
- Suwandi, P. S., & Pd, M. (2013). *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. surakarta PT. Aneka Karya, 17.
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 35–42.
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>
- Unaenah, E., Fazriandina, A., Al Damiyah, S. R. A. D., Ningsih, Y. A., Alia, F., Berliana, N., & Gunawan, A. N. (2020). Analisis miskonsepsi pengenalan pada pecahan menggunakan media pembelajaran. *Educatif Journal of Education Research*, 2(2), 49–55.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v2i2.17>
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 3, Nomor April)*.
[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-teori belajar dan pembelajaran.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-teori%20belajar%20dan%20pembelajaran.pdf)
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yulita, E., & Chairilisyah, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Darussa' Ada Desa Tanjung Berulak 1-11.
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–12.